

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting dalam perkembangan dan keberlangsungan kehidupan setiap manusia. Jika berbicara mengenai pendidikan maka tidak akan lepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berhasil memerlukan suatu rancangan yang sangat baik. Oleh karena itu rancangan pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar dan penting dalam tercapainya kegiatan proses pembelajaran yang bisa dikatakan baik. Rancangan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis bertujuan untuk merencanakan suatu pembelajaran. Penyusunan rancangan pembelajaran dilakukan dengan mendeskripsikan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, adapun kegiatan pada pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam proses pembelajaran abad 21 ini juga ada beberapa kompetensi yang harus ditanamkan salah satunya adalah komunikasi. Jika berbicara mengenai komunikasi maka tak lepas dari interaksi dengan dua orang atau lebih. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya ada baiknya jika proses pembelajaran dilakukan secara aktif antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain agar terciptanya interaksi oleh keduanya yang ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Jika berbicara mengenai komunikasi dan interaksi pada saat pembelajaran, maka hal tersebut merupakan salah satu bagian dari keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap manusia guna menciptakan suatu interaksi untuk membangun hubungan sosial yang baik terhadap lingkungan di sekitarnya. Dengan adanya keterampilan sosial dalam pembelajaran pastinya akan membantu setiap siswa dan guru untuk bisa berinteraksi, berkomunikasi, membangun kerja sama dalam tim, dan bisa menyelesaikan masalah sehingga pembelajaran akan berjalan secara efektif.

Dalam pembelajaran pastinya guru memerlukan interaksi dengan siswa agar guru bisa melihat kemajuan belajar siswa dan pengembangan keterampilan sosial setiap siswa. Dari keterampilan sosial tersebut siswa bisa meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Dengan adanya bekerja sama dalam kelompok siswa akan terbiasa untuk saling mengungkapkan pendapat dan saling menghormati pendapat teman yang lain, hal ini bisa mendorong kelompok menjadi aktif dalam berdiskusi.

Namun kenyataannya dalam suatu pembelajaran yang sering dilakukan di sekolah, seringkali terjadi ketidaksesuaian pada kondisi ideal yang diharapkan. Seperti yang sudah terjadi pada proses pembelajaran pada salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu masalah yang pertama kemampuan kerja sama siswa bisa dikatakan rendah dibuktikan dengan hanya sebagian siswa yang aktif berdiskusi saat diberikan tugas kelompok, siswa yang pasif hanya mengikuti sehingga siswa yang pasif tidak diberikan keterlibatan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tersebut hanya diam. Kemudian masalah kedua, yaitu siswa yang cenderung kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya, hanya ada tiga sampai lima orang saja yang antusias menjawab, siswa yang lainnya hanya diam mendengarkan temannya menjawab. Masalah ketiga, siswa kurang memperhatikan pembelajaran dan orang yang berbicara, banyak siswa yang merasa dirinya bosan dengan pembelajaran sehingga saat guru yang menjelaskan ada saja siswa yang mengobrol di belakang.

Dari permasalahan yang dipaparkan, maka peneliti rangkum menjadi permasalahan kurangnya pada keterampilan sosial pada siswa. Ada beberapa faktor yang dianggap menyebabkan keterampilan sosial siswa masih dikatakan kurang, yaitu bisa faktor guru dan siswanya sendiri. Setelah dilakukan pengamatan diketahui penyebabnya yaitu guru yang mengajar di kelas masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional dan kurang adanya persiapan rancangan sebelum dilakukan proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari guru yang kebanyakan menyampaikan materi dengan hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan serta guru kurang memakai model pembelajaran yang bervariasi dan menarik hanya terpaku dari buku sehingga siswa akan mudah bosan dan kurang

semangat. Guru yang melakukan metode ceramah membuat siswa hanya melihat dan mendengar saja serta diam saat pembelajaran hal itu membuat mereka kurang adanya interaksi dengan guru dan juga dengan teman-temannya sehingga keterampilan sosial mereka kurang dikembangkan.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, peneliti menganggap perlu diadakan perbaikan dalam rancangan proses pembelajaran tersebut. Guru hendaknya mempersiapkan rancangan dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga bisa menarik perhatian dan fokus siswa ketika belajar sehingga siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan bukan hanya didominasi oleh beberapa siswa saja yang diharapkan aktif akan tetapi seluruh siswa aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk bisa meningkatkan keterampilan sosial siswa ada beberapa yang harus dipertimbangkan yaitu mengenai tugas perkembangan pada tiap fase siswa. Tugas perkembangan siswa pada masa akhir kanak-kanak menurut Hurlock (2009) merupakan masa “Usia berkelompok” artinya pada masa ini anak lebih sering berkelompok, hal ini bisa dilihat dengan adanya keinginan siswa terhadap aktivitas berteman dan meningkatnya kemauan untuk bisa diterima sebagai bagian dari suatu kelompok. Selanjutnya menurut Desmita (2014) mengemukakan bahwa pada masa ini tugas seorang guru untuk mengembangkan siswa pada fase ini yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa belajar bersosialisasi dengan teman sebayanya sehingga tujuan yang diharapkan disini yaitu meningkatnya kepribadian sosial pada siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti mengemukakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan merancang salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada penelitian ini peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Model pembelajaran kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ini bisa mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan pastinya saling berinteraksi dengan siswa lain dikelompoknya. Model pembelajaran kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang akan dilakukan ini memiliki kelebihan dan kesesuaian untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, yaitu siswa akan

diarahkan untuk belajar untuk saling berkerja sama dalam melaksanakan tugas kelompok, lebih berani berdiskusi dengan teman sekelompoknya, bisa belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan pastinya dengan model pembelajaran tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ini menuntut siswa untuk bisa menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru melalui pemilihan nomor kepala serta menuntut siswa untuk saling menanggapi jawaban atau pendapat dari siswa yang lain.

Sesuai dengan pendapat Ibrahim, dkk (2000) yang menyatakan bahwa tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yaitu untuk bisa meningkatkan hasil belajar akademik struktural, pengakuan adanya keberagaman pada setiap anak, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud, yaitu berkerja sama dengan baik, aktif untuk bertanya, menghargai perbedaan pendapat teman yang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat dan sebagainya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Titin Setianingrum (2018). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Titin Setianingrum (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) bisa diterapkan pada siswa kelas IV SD Kepek. Hal ini bisa dilihat dari adanya peningkatan keterampilan sosial yang ditelitinya. Hal ini dikarenakan juga pada model *Numbered Head Together* akan melatih siswa berdiskusi dan juga berinteraksi serta berkomunikasi dalam keterlibatan siswa di dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan uraian dan identifikasi mengenai masalah kurangnya keterampilan sosial siswa disalah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Rancangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan secara umum, yaitu:

“Bagaimanakah rancangan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar?”

Berdasarkan permasalahan secara umum di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kegiatan pendahuluan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah kegiatan inti pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah kegiatan penutup pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan, yaitu:

“Untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar.”

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Kegiatan pendahuluan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Kegiatan inti pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Kegiatan penutup pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan sebagai sarana guna memberikan manfaat untuk bisa memahami peranan dari rancangan pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan bisa memperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru mengetahui tingkat keterampilan sosial yang dimiliki siswanya.
- 2) Mengetahui model-model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa.
- 3) Sebagai referensi untuk menerapkan model tersebut untuk melaksanakan pembelajaran
- 4) Memberikan gambaran kepada guru terhadap rancangan pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan prestasi atau kemajuan bagi sekolah dalam pembelajaran

d) Bagi Peneliti

- 1) Memberikan gambaran terhadap peranan rancangan pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa sekolah dasar